

**ANALISIS USAHATANI RUMPUT LAUT (*Euchema cottonii*)
Kasus di Kelompok Tani Tunas Harapan, Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida,
Kabupaten Klungkung**

I Ketut Agus Artana, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Usahatani rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan. pengembangan usahatani rumput laut rupanya cukup menggairahkan petani karena usia panennya singkat dan permintaannya relatif konstan, bahkan cenderung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan usahatani rumput laut yang ada di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, yang menyangkut biaya, penerimaan dan pendapatan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami petani dalam usahatani rumput laut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung layak untuk dilaksanakan karena rata-rata produksi rumput laut yang dihasilkan di kelompok tani Tunas Harapan Desa Ped adalah Rp. 200,- Kg/Are/Bulan, di mana rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani untuk usaha budi daya rumput laut adalah mencapai Rp. 1.367.250,- /Are/Bulan. Sedangkan rata-rata penerimaan petani dari usahatani rumput laut adalah sebesar Rp. 1.700.000,- /Are/Bulan, sehingga rata-rata pendapatan petani dari usahatani rumput laut adalah Rp. 323.750/Are/Bulan. Hasil analisa usahatani juga menunjukkan besarnya Ratio R/C adalah 1,24. Hambatan yang dihadapi oleh petani rumput laut di Desa Ped adalah masalah alam seperti pada musim penghujan, tanaman pengganggu, arus yang kuat. Untuk lebih memantapkan aktifitas usahatani rumput laut di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, diharapkan peran serta pemerintah, khususnya instansi yang terkait, untuk memberikan informasi dan terobosan baru mengenai metode pembudidayaan rumput laut sehingga petani memperoleh hasil rumput laut yang berkualitas.

Kata Kunci : Rumput Laut, Biaya Produksi, Pendapatan

Abstract

Seaweed farming has an important role in efforts to increase fish production to meet the food and nutritional needs and meet market demands at home and abroad, expand employment opportunities, increase income and welfare of farmers and the conservation of aquatic biological resources. development of seaweed farming farmers apparently quite exciting because the short harvest age and relatively constant demand, and even tends to increase. This study aims to determine the potential of seaweed farming development in the village Ped, District Nusa Penida, Klungkung, which involves costs, revenue and income. In addition, this study also aims to determine the constraints experienced by farmers in the farming of seaweed.

The results showed that the potential for the development of seaweed farming in the village Ped, District Nusa Penida, Klungkung is feasible since the average production of seaweed produced in Tunas Harapan farmer group Ped village is Rp. 200, - Kg / Are / Month, where the average cost of farmers' total costs incurred for seaweed cultivation effort is reaching Rp. 1.36725 million, - / Are / Month. While the average receipts from farming seaweed farmers is Rp. 1.700.000, - / Are / month, so that the average income of farmers from farming seaweed is Rp. 323 750 / Are / Month. Results analysis also shows the magnitude farming Ratio R / C was 1.24. Barriers faced by seaweed farmers in the village of Ped is a natural problem like in the rainy season, weeds, kuat. Untuk further strengthen the current seaweed farming activity in Desa Ped, District Nusa Penida, expected role of government, especially the relevant agencies, to provide information and new breakthroughs regarding seaweed cultivation methods so that farmers get the results of quality seaweed.

Keywords : Seaweed, Production Costs, Income

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia meletakkan titik berat pembangunan jangka panjang pada bidang Ekonomi (GBHN, 1999). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi lebih dititikberatkan pada sektor pertanian yang berwawasan agribisnis karena lebih dari 81 % masyarakat Indonesia memiliki sumber penghidupan yang bersumber pada usaha pertanian. Pembangunan pertanian merupakan seluruh upaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berlanjut, sumber daya manusia, dan modal yang

diarahkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, serta keanekaragaman hasil pertanian melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Budidaya rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan. (Aslan, 1998). Usaha pengembangan budidaya rumput laut rupanya cukup menggairahkan petani karena usia panennya singkat dan permintaannya relatif konstan, bahkan cenderung meningkat. Terlebih dewasa ini rumput laut telah mengalami diversifikasi proses produksi yang hasilnya tetap menarik minat di pasar lokal (domestik) maupun ekspor (internasional).

Rumput laut dapat diperoleh dengan 2 (dua) cara yaitu pemetikan secara alamiah dan yang dibudidayakan. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Bali, daerah-daerah produksi budidaya rumput laut di Bali terdapat di 4 (empat) Kabupaten/kota yaitu Denpasar (Pulau Serangan), Badung (Pantai Nusa Dua Bualu), Buleleng (Desa Bukit Kubutambahan) dan Klungkung (Kecamatan Nusa Penida). Produksi terbesar terdapat di Kabupaten Klungkung.

Pengembangan usahatani rumput laut di Kabupaten Klungkung sangat potensial karena 97,6 % produksi rumput laut di Bali dihasilkan di Kabupaten Klungkung, yaitu di Kecamatan Nusa Penida. Ada 7 (tujuh) desa di wilayah Kecamatan Nusa Penida yang penduduknya berprofesi sebagai petani rumput laut. Desa Ped mempunyai potensi pengembangan rumput laut 30,5 Ha yang baru dimanfaatkan hanya 24,9 Ha dengan tingkat produksinya yang cukup signifikan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui besar biaya yang dikeluarkan, besar penerimaan dan pendapatan dan permasalahan petani dalam usahatani rumput laut di Kelompok Tani Tunas Harapan, desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Tunas Harapan, desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Menurut Mantra (1985) populasi didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga dalam penelitian ini. Populasi adalah petani yang mengusahakan rumput laut, yang terhimpun dalam kelompok tani Tunas Harapan, Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, dengan jumlah anggota 32 orang. Semua anggota kelompok tani Tunas Harapan tersebut ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah yang berkenaan dengan karakteristik responden, seperti umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas penguasaan lahan untuk tanaman rumput laut dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder meliputi informasi yang diperoleh dari beberapa catatan yang ada baik di tingkat desa maupun kabupaten.

Menurut Soekartawi (1995) menyatakan bahwa analisis usahatani yang digunakan adalah tabulasi untuk menganalisis data kuantitatif. Untuk mengetahui biaya usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan bersih usahatani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

TC = Total Cost / Total Biaya

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap

VC = Variabel Cost / Biaya Tidak tetap

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

Py = Harga Y

Pd = Pendapatan Usahatani

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ped merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Nusa Penida, terletak pada ketinggian kurang lebih 290 meter di atas permukaan laut. Desa seluas 1.290 Ha ini berjarak 6 km dari ibu kota Kecamatan dari 25 km dari ibu kota kabupaten serta 72 km dari ibu kota Provinsi. Dengan kondisi tanah pertanian seperti itu, desa Ped pada umumnya hanya cocok untuk budidaya beberapa jenis tanaman pangan seperti jagung, kacang-kacangan, ketela pohon, ketela rambat dan kelapa. Luas wilayah desa Ped sebesar 1.230 Ha yang terbagi menjadi 6 (enam) Dusun, yaitu : Dusun ped, Biaung, Adegan, Pendem, Seming, dan Dusun Sental.

Rata-rata umur sampel yang melaksanakan usahatani rumput laut 64,19 %, dengan kisaran yang paling muda 21 tahun dan yang tertua 66 tahun. Sebagian besar (93,75%) sampel terdistribusi pada golongan umur 15 sampai 64 tahun dan (6,25%) sampel berumur diatas 64 tahun. Hal ini menggambarkan pekerjaan sebagai petani rumput laut lebih banyak digeluti oleh petani yang telah berusia 20 tahun ke atas, dan kemudian akan menurun setelah petani berada pada usia di atas 64 tahun. Rata-rata lama pendidikan formal petani sampel sekitar 6,69 tahun setara dengan kelas 1(satu) SMP. lama pendidikan formal tergolong baik karena komposisi tingkat pendidikan petani yang telah menyelesaikan pendidikan Dasar Sembilan tahun seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel adalah 3,75 orang yang terdiri dari 71 orang laki-laki (59,17%) dan 49 orang perempuan (40,83 %). Dilihat dari distribusi anggota keluarga menurut kelompok umur, jumlah anggota keluarga yang berada pada kelompok umur diluar usia kerja mencapai 67 orang (55,83%) sedangkan jumlah anggota keluarga yang berada pada usia kerja 45 orang (37,50%). Dapat diartikan bahwa sebagian besar anggota keluarga petani sampel berada pada usia di luar kerja.

Luas seluruh lahan penanaman rumput laut petani sampel adalah 200 Are. Sebagian besar petani sampel memiliki lahan kurang dari 5 Are yaitu sebanyak 18 orang (56,25%) dan 9 orang (28,12) terdistribusi ke lahan seluas 6 - 10 Are, 3 orang (9,38 %) terdistribusi ke lahan 10 - 15 Are dan 2 orang (6,25 %) petani sampel memiliki lahan lebih dari 15 Are.

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani rumput laut adalah sebesar Rp 1.376.250/Are/Perbulan. Adapun rincian biaya produksi untuk usahatani rumput laut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Rata - rata biaya total Per-Are Usahatani rumput laut dalam 1 Bulan

No	Uraian	Satuan	Harga Satuan	Banyaknya	Jumlah
1.	Biaya Tetap				
	a. Tali plastik	Kg	10.000	15	150.000
	b. Keranjang	Buah	6.250	5	31.250
	c. Ban	Buah	35.000	2	70.000
	d. Sewa tanah	Bulan	25.000	1	25.000
	e. Iuran wajib	Bulan	5.000	1	5.000
	f. Gubuk	Unit	125.000	1	125.000
	g. Tali induk	Kg	50.000	1	50.000
	h. Patok	Batang	1.500	50	75.000
	i. Jaring	Set	125.000	1	125.000
	j. Palu	Buah	10.000	1	10.000
	k. Sampan	Buah	-	-	-
	l. Terpal	Lembar	15.000	3	45.000
2.	Biaya Variabel			50	1.500.000
	a. Tali rafia	Kg	5.000	8	40.000
	b. Bibit	Kg	4.000	100	400.000
	c. Upah buruh	HOK	15.000	15	225.000
Total					1.376.250

Sumber : Olahan data primer, 2010

Pada penelitian ini, besarnya penerimaan usahatani rumput laut di peroleh dengan cara mengalikan jumlah rumput laut kering rata-rata Per-Are, dengan harga rata-rata rumput laut (harga di tingkat petani) yang berlaku saat penelitian. Berdasarkan pada hasil penelitian, rata-rata rumput laut yang dihasilkan oleh petani adalah 200 Kg/Are/Bulan. Pada penelitian ini harga rumput laut kering Rp.8.500/Kg. Oleh karena itu dapat diperhitungkan besarnya penerimaan petani dari usahatani rumput laut yaitu sebesar Rp. 1.700.000/Are/Bulan.

Hasil analisis usahatani terhadap tanaman rumput laut, pendapatan petani di peroleh dengan cara menghitung selisih antara rata-rata penerimaan dengan total biayanya. Berdasarkan perhitungan, diperoleh rata-rata pendapatan petani adalah sebesar Rp.323.750/Are. Jika dihitung perluas garapan (6,25 Are), maka rata-rata pendapatan petani dari usahatani rumput laut adalah mencapai Rp.2.023.437,-. Secara lebih rinci, perhitungan penerimaan usahatani rumput laut dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Biaya dan Pendapatan selama 1 Bulan

No	uraian	Nilai (Rp/Are)	Nilai (Rp/Luas Garapan)
1.	Penerimaan Rumput Laut - Produksi 200 Kg/Bulan - Harga Rp. 8.500/Kg	1.700.000	10.625.000
2.	Biaya Total	1.376.250	8.601.563
3.	Pendapatan	323.750	2.023.437

4.	R/C Ratio	1,24	
----	-----------	------	--

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, ternyata terlihat bahwa rata-rata penerimaan petani dari usahatani rumput laut selama 1 Bulan adalah sebesar Rp. 10.625.000/Luas Garapan (rata-rata luas garapan adalah 6,25 Are), dimana Biaya Total yang dikeluarkannya adalah sebesar Rp.8.601.563,-.

Memperhatikan besarnya nilai rata-rata penerimaan dan rata-rata biaya total yang digunakan untuk kegiatan usahatani rumput laut dapat dihitung efisiensi usahatani tersebut. Efisiensi ini diukur dengan menghitung rasio antara penerimaan dengan biaya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa R/C rasionya adalah sebesar 1,24. Ini berarti setiap tambahan 1 unit biaya yang digunakan untuk usahatani rumput laut akan dapat memberikan tambahan penerimaan sebesar 1,24 unit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usahatani rumput laut yang diusahakan oleh petani Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Ped memiliki tingkat efisiensi yang baik, karena besarnya R/C Ratio lebih besar daripada 1 (satu).

Di lapangan ditemukan sejumlah kendala yang dialami oleh semua petani sampel terutama masalah alam. Pada musim penghujan air laut bercampur dengan air hujan sehingga banyak rumput laut yang rusak. Selain itu arus yang terlalu kuat pada saat-saat tertentu dapat menyebabkan rumput laut hanyut di bawa arus. Tanaman pengganggu seperti bulu babi juga merupakan salah satu hambatan usaha budi daya rumput laut karena selalu menyerang tanaman sehingga membuat busuk tanaman. Kendala-kendala tersebut di atas sampai saat ini belum dapat diatasi.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan Usahatani rumput laut di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, layak untuk dikembangkan karena (1) biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani rumput laut adalah mencapai Rp.1.376.250/Are/Bulan. Sedangkan rata-rata biaya total dalam setiap luas garapannya (6,25 Are) adalah Rp.8.601.563/Bulan. (2) Penerimaan petani dari usahatani rumput laut di Kelompok Tani Tunas Harapan desa Ped adalah sebesar Rp.1.700.000/Are/Bulan atau sebesar Rp. 10.625.000/Luas Garapan/Bulan. Berdasarkan pada hasil perhitungan, rata-rata pendapatan petani dari usahtani rumput laut adalah Rp.323.750/Are/Bulan atau sebesar Rp.2.023.437/Luas Garapan/Bulan. (3) Hambatan yang di hadapi oleh petani rumput laut di desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, adalah masalah alam seperti pada musim penghujan, tanaman pengganggu, dan arus yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani rumput laut di desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, maka dapat disarankan sebagai berikut (1) Untuk lebih memantapkan segala aktifitas usahatani rumput laut di desa Ped, maka dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak untuk terus memberikan informasi dan terobosan baru mengenai cara-cara peningkatan nilai ekonomis rumput laut. (2)Kelompok Tani sebagai tempat penjualan petani rumput laut sebaiknya memberikan harga yang sesuai dengan harga pasaran. Karena dengan harga yang rendah dapat membuat petani enggan untuk berusaha tani rumput laut nantinya dan beralih ke bidang lain. (3) Untuk lebih meningkatkan kualitas hasil rumput laut hendaknya petani mau mencoba untuk menggunakan metode yang diperkenalkan. Sebaiknya hanya sebagian kecil lahan digunakan untuk metode yang baru sedangkan sisanya dengan metode yang biasanya digunakan. Pemerintah atau instansi yang

berwenang hendaknya lebih memperhatikan usahatani rumput laut ini karena rumput laut termasuk dalam komoditi *ekspor*. Misalnya dengan lebih sering memberikan penyuluhan-penyuluhan yang berhubungan dengan usahatani rumput laut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1981. *Budi Daya Rumput Laut*, Departemen Pertanian Jakarta.
- Aslan, Laode M. 1998. *Budidaya Rumput Laut*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Balai Pusat Statistik. 2008. *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri, Export*. Jakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Bali, 2009. *Laporan Tahunan Perikanan dan Kelautan Bali tahun 2008*. Denpasar.
- Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Klungkung, 2008. *Perikanan Dalam Angka 2007*. Klungkung.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Swadaya.
- Mantra I.B. 1985. "Pengantar Studi Demografi" Yogyakarta : Nurcahaya.
- Partadiredja. 1983. *Pendekatan Dalam Menghitung Pendapatan Usahatani*. Yogyakarta.
- Soekartawi. (1989). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekartawi. (1995). "Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas ". Jakarta : Rajawali Pers.
- Winarno, F.G. 1996, *Teknologi Pengolahan Rumput Laut* . cetakan ke-2. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.